

**TENGKORAK DALAM FESTIVAL *DIA DE LOS*  
*MUERTOS* PADA PENCIPTAAN KARYA SENI  
BATIK LUKIS**



**JURNAL KARYA SENI**

**Fitria Nur Aini**

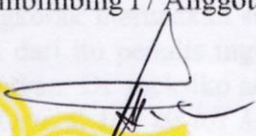
**NIM 1211682022**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

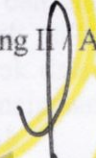
**2017**

Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni Berjudul:  
TENGGORAK DALAM FESTIVAL DIA DE LOS MUERTOS PADA  
PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS diajukan oleh Fitria Nur Aini,  
NIM 1211682022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni  
Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas  
Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I / Anggota

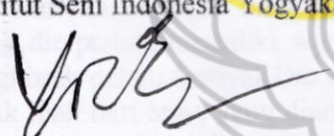
  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II / Anggota

  
Retno Purwandari, S.S.,M.A.  
NIP. 19810307 200501 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi / Ketua Anggota  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1001

SKULL IN DIA DE LOS MUERTOS ON THE ARTWORKS CREATION  
OF BATIK PAINTING  
By: Fitria Nur Aini

#### ABSTRACT

Skull is a very important part for humans. In addition to supporting structure of the face, skull also protects the brain as the center of our thinking. But we born an identity that the skull is a frightening object for most people. People

# **TENGKORAK DALAM FESTIVAL *DIA DE LOS MUERTOS* PADA PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS**

Oleh: Fitria Nur Aini

## **INTISARI**

Tengkorak merupakan bagian yang sangat penting untuk manusia. Selain menunjang struktur wajah, tengkorak juga melindungi otak sebagai pusat kita berpikir. Sudah menjadi identitas bahwa tengkorak merupakan suatu objek yang menakutkan untuk kebanyakan orang. Maka dari itu penulis ingin menunjukkan bahwa tidak semua tengkorak identik menakutkan. Di Meksiko ada perayaan hari mengenang orang mati yang sering disebut festival *Dia de los Muertos*. Festival ini terdengar sangat mengerikan karena mengenang orang yang sudah tiada, tetapi sangat jauh berbeda dari kesan mengerikan. Festival ini sangat menghibur untuk warga Meksiko, mulai dari patung tengkorak, roti, dan gula-gula dihias dengan indah sehingga kesan menakutkan akan tengkorak hilang. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos* sebagai sumber ide penciptaan karya. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengubah pemikiran orang mengenai tengkorak.

Pembuatan sebuah karya seni memerlukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Karya batik lukis ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan canting, teknik colet dan celup yang berguna untuk memberikan efek yang lebih menarik pada karya. Karya yang dihasilkan berupa karya panel yang berfungsi sebagai hiasan dinding.

Dari karya tugas akhir ini berhasil diciptakan 8 karya panel. Panel-panel yang diciptakan memiliki warna-warna cerah dan memiliki karakteristik seperti tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos*. Ornamen-ornamen yang digunakan tidak jauh dari tema yang diambil. Sedangkan sebagai *finishing* digunakan figura untuk memperindah karya panel.

Kata Kunci: Tengkorak, Festival *Dia De Los Muertos*, Batik Lukis

## **SKULL IN *DIA DE LOS MUERTOS* ON THE ARTWORKS CREATION OF BATIK PAINTING**

By: Fitria Nur Aini

## **ABSTRACT**

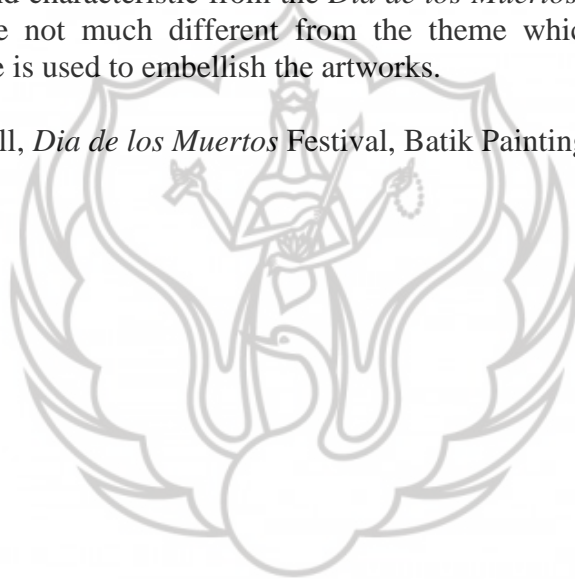
Skull is a very important part for humans. In addition to supporting structure of the face, skull also protects the brain as the center of our thinking. This has been an identity that the skull is a frightening object for most people. Therefore the author wanted to show that not all skulls are identic with scariness. Meanwhile

in Mexico there is a celebration of the dead called *Dia de los Muertos*. This festival sounds so terrible because it recalls those who are dead, but it's very much different from a terrible impression. This festival is very entertaining for the Mexicans, ranging from skulls sculpture, breads, and confectionery decorated in such a way that the impression of scary skull will disappear. This is the background of the author to make skull in the *Dia de los Muertos* as a source of ideas creation of works. The creation of this work aims to change people's thinking about the skull.

Making artwork requires data collection. Data collection which used is literature study. The methods which used are aesthetic approach and semiotic approach. Where as the creation method which used is three stages, six steps by S.P.Gustami. These batik painting artworks are using traditional batik technique by using canting, dab, and dye technique to provide a more interesting effect for the artworks. The resulting works be in the form of panels that serve as a wall decoration.

This final project successfully created 8 panel artworks. The artworks have bright colors and characteristic from the *Dia de los Muertos* festival. The patterns which used are not much different from the theme which is chosen. As the finishing, frame is used to embellish the artworks.

Keywords: Skull, *Dia de los Muertos* Festival, Batik Painting





## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Tengkorak atau rangka kepala manusia memiliki peran penting dalam menunjang struktur wajah dan melindungi organ tubuh yang paling penting yaitu otak sebagai pusat kendali tubuh manusia. Satu hal pasti tengkorak merupakan bagian dari rangka manusia yang paling informatif.

Penciptaan karya seni kriya kali ini mengacu pada bentuk tengkorak yang ada di dalam festival *Dia de los Muertos* yang ada di Meksiko. Ini bukan sembarang festival karna festival ini mempertahankan misi utama menghormati, mengingat dan merayakan kehidupan semua orang yang telah tiada sebelum kita. *Dia de los Muertos* memiliki arti hari orang mati. *Dia de los Muertos* berasal dari kata *Dia* dan *Muertos*, *Dia* memiliki arti hari dan *Muertos* memiliki arti kematian. Anggapan tentang kematian adalah hal yang menakutkan, namun festival ini justru menginspirasi banyak festival dan ritual di berbagai penjuru dunia.

Pada tanggal 1 dan 2 November, diperingati sebagai hari kedatangan dan kepergian roh-roh orang yang sudah meninggal. Tanggal 1 November, perayaannya dinamakan *Dia de los Angelitos* yang didedikasikan untuk almarhum anak-anak muda, dan tanggal 2 November adalah *Dia de los Difuntos* untuk arwah orang dewasa. *Pan de muerto* atau kue kematian baru disajikan pada 1 sampai 2 November. Kue ini tidak dapat disajikan di hari lain. Khusus untuk *Dia de los Muertos* atau hari kematian saja. Kue tersebut berbentuk bulat dengan bulatan-bulatan kecil lain membentuk semacam salib di atasnya. "Ini melambangkan tubuh manusia. Bulat yang di atas itu tubuh, sedangkan yang di sekitarnya itu rangka manusia." Ada pula yang mulai merayakannya pada malam 31 Oktober dengan mendatangi makam. Waktu tengah malam tersebut diyakini sebagai waktunya jiwa anak-anak muda bangkit.

(<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150601183417-262-57035/merayakan-hari-kematian-meksiko-dengan-roti-kematian/>).

Selama perayaan berlangsung, keluarga biasanya mengunjungi makam dan membawa *ofrendas* (persembahan) untuk almarhum, seperti bunga, lilin dan makanan. Kegiatan dalam perayaan ini antara lain membersihkan makam dan menghiasinya, seperti meletakkan mainan di makam anak-anak, dan untuk makam orang dewasa bisa dihias dengan perhiasan, dan botol-botol minuman beralkohol. Sementara itu di rumah-rumah, keluarga membuat altar dan menghormati orang yang telah meninggal dengan roti manis, makanan kesukaan almarhum, foto, *marigold* (bunga kematian), air tawar, pernak-pernik, dan gula berbentuk tengkorak (*sugar skull*). Ada juga makanan yang disiapkan untuk menyambut orang yang sudah meninggal. Masyarakat setempat percaya bahwa orang yang sudah meninggal akan "memakan" persembahan tersebut. Jenis makanannya antara lain gula-gula berbentuk tengkorak, labu permen, *muertos* (roti

kematian) yaitu roti telur manis, dan *atole* yang terbuat dari tepung jagung, kayu manis, kacang vanila, *piloncillo* (gula khas Meksiko), dan bubur buah pilihan. Semua warga Meksiko sangat antusias saat festival berlangsung. Mereka sangat senang untuk merias bentuk-bentuk tengkorak baik dalam busana, makanan maupun riasan wajahnya.

(<https://beritagar.id/artikel/piknik/dia-de-los-muertos-perayaan-hari-kematian-di-meksiko>).

Berdasarkan ketertarikan akan bentuk tengkorak pada festival *Dia de los Muertos* inilah penulis ingin menciptakan karya batik lukis berbentuk panel, sehingga dapat tercipta tampilan karakter tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos*. Tema ini dipilih karena menarik dan tengkorak yang terdapat di festival dipenuhi dengan berbagai macam ornamen yang beragam bentuknya. Ornamen-ornamen pada tengkorak tersebut memiliki simbol dan filosofi masing-masing. Dengan latar belakang tersebut penulis bisa lebih berekspresi dengan bentuk tengkorak yang ada.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana cara menciptakan karya seni dengan sumber ide tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos* yang diciptakan dengan teknik batik lukis?

### **b. Tujuan**

Menciptakan karya seni dengan sumber ide tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos* yang diciptakan dengan teknik batik lukis.

## **3. Teori dan Metode Penciptaan**

### **a. Teori**

#### **1). Teori Ornamen**

Ornamen berasal dari kata *ornare* (Bahasa Latin) yang berarti menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping itu di dalam seni ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga suatu benda yang dikenai seni ornamen itu akan mempunyai arti yang lebih bermakna, disertai harapan-harapan tertentu pula (Gustami, 2008:3-4).

#### **2). Teori Estetika**

Dalam buku Pengantar Estetika (Kartika, 2004:9) terdapat pendapat Louis Kattsof yang menyatakan bahwa estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan rakitan

(*structure*) dan perasaan (*role*) dari keindahan, khususnya dalam seni.

### 3). Teori Desain

#### a) Titik

Titik akan mempunyai arti setelah tersusun penempatannya, selain itu titik juga bisa sebagai unsur penunjang dalam membantu bentuk wujud seperti halnya gerak, sinar, maupun warna (Djelantik, 2004:19).

#### b) Garis

Kumpulan garis sendiri dapat di susun sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur structural, misal saja ritme, simetri, keseimbangan, kontras, dan lain-lain (Djelantik, 2004:27).

#### c) Bidang

“Wujud bidang bisa memberi kesan estetik yang berbeda-beda, perwujudan bidang bervariasi dengan garis-garis yang banyak diterapkan dalam seni hias ornamen” (Djelantik, 2004:20).

#### d) Arah

Setiap garis pasti memiliki arah misalnya mendatar (*horizontal*), tegak lurus (*vertical*), dan miring (*diagonal*). unsur arah pada motif ornament dapat digunakan untuk mengubah penampilan gambar tersebut (al-Firdaus, 2010:58).

#### e) Ukuran

Dalam desain ukuran merupakan unsur terpenting. Karena ukuran dapat mempengaruhi desain dan hendaknya diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan (al-Firdaus, 2010:60).

#### f) Warna

Warna merupakan salah satu unsur penting yang paling menonjol. Pemilihan warna yang tidak tepat menjadikan warna nampak tidak serasi (Widarwati, 1993:12). Memainkan warna merupakan salah satu cara untuk mempercantik dan memperindah gambar.

### 4). Teori Semiotika

Kris Budiman dalam “Semiotika Visual” (2011:3) mengemukakan pendapat mengenai Semiotika menurut Charles S.Pierce. Pierce berpendapat bahwa semiotika merupakan nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*). Proses penciptaan karya ini mengacu pada teori Pierce yang menggolongkan tanda berdasarkan

objeknya. Tanda-tanda diklasifikasikan oleh Pierce menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) (Budiman, 2011:78).

### 5). Tinjauan Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain: dan “*titik*” yang berarti *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Dalam bahasa jawa, “batik” ditulis dengan “*bathik*”, mengacu pada huruf jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu (Wulandari, 2011:4)

### b. Metode Penciptaan

#### 1) Metode Pengumpulan Data

##### a) Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam proses pembuatan karya ini ialah dengan mencari data yang berkaitan dengan karya yang diambil dari berbagai macam sumber. Data-data diambil dari berbagai macam buku online, dokumen, arsip, film, dan video yang berkaitan dengan tengkorak dalam festival *dia de los muertos*.

#### 2) Metode Pendekatan

##### a) Pendekatan Estetis

Pada dasarnya estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004:7).

##### b) Pendekatan Semiotika

Semiotika dilakukan dengan melihat sistem tanda atau simbol-simbol yang terkandung dalam karya seni. Menurut Berger(2010:1), tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya.

#### 3) Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya. Pada proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Menurut SP. Gustami(2007:329-332), metode penciptaan secara metodologis terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya.



### a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk mengolah ide yang didapat kemudian ide digunakan untuk mencari ide dan gagasan baru.

### b. Perancangan

Metode ini digunakan sebelum karya hendak diwujudkan pada tahap selanjutnya. Metode ini berupa pembuatan sketsa alternatif yang kemudian dipilih terpilih dan sesuai dengan ide dan gagasan yang dikehendaki. Beberapa langkah metode perancangan sebagai berikut:

- 1) Penuangan Ide ke dalam Sketsa
- 2) Penuangan Sketsa ke dalam Gambar Teknik

### c. Perwujudan

Tahap perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya yang keluar dari ide dasar, gagasan, dan rancangan. Oleh karena itu tahapan dimulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan, dan finishing.

## B. Pembahasan

### 1. Data Acuan

Referensi acuan yang sesuai dengan tema, ide, dan gagasan akan dilakukan analisis yang ditinjau dari segi garis, bentuk, dan warna.



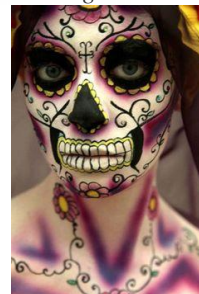
Gb. 1 (Sumber: alibaba.com)



Gb. 2 (Sumber: gabancomel.blogspot.co.id)



Gb. 3 (Sumber: travel-IDNtimes.com)



Gb. 4 (Sumber: gabancomel.blogspot.co.id)

Keterangan Gambar:

Gb.1. Bunga tradisional yang digunakan untuk menghormati orang mati.

Gb.2. Tengkorak gula merupakan makanan penghias altar yang menjadi ciri khas.

Gb.3. Suasana saat parade yang berlangsung meriah dan penuh dengan gambar tengkorak

Gb.4. Contoh riasan wajah.

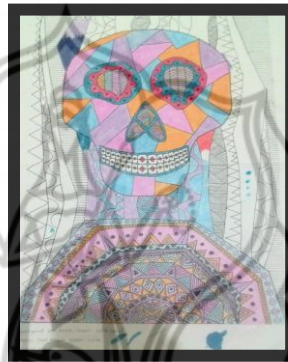
## 2. Perancangan



Judul:Imajinasi



Judul: Happy



Judul: Lika-Liku.

## 3. Perwujudan

- Menyiapkan Alat dan Bahan.
- Membuat sketsa atau pola pada kertas gambar.
- Desain dipindahkan ke kain yang akan dibatik dengan cara dijiplak. Untuk memindahkan pola dapat menggunakan pensil.
- Kemudian tahap selanjutnya proses pematikan. Pada proses pematikan digunakan alat canting.
- Memasuki tahap selanjutnya yaitu pemasangan kain pada spanram.
- Proses selanjutnya, yaitu proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan pertama menggunakan teknik colet dengan zat warna remasol.
- Setelah mendapatkan warna yang sesuai dengan keinginan kemudian kain perlu didiamkan agar warnanya benar-benar kering. Proses mengunci warna dengan cara dioleskan dengan *waterglass*.
- Proses *penembokan* atau pengeblokan. Proses *penembokan* ini dilakukan menggunakan kuas dan memanfaatkan malam bekas.
- Setelah melalui tahap *penembokan* kemudian kain diwarnai kembali proses pewarnaan kedua menggunakan zat warna naphthol. Proses pewarnaan kedua ini dilakukan dengan teknik celup.

- j. Setelah melalui tahap-tahap pewaranaan kemudian masuk pada tahap akhir, yaitu *pelorotan*. *Pelorotan* menggunakan larutan *waterglass*.
- k. Tahapan yang terakhir adalah *finishing*, yaitu pemasangan karya pada pigura.

### C. Hasil

Tugas akhir ini berhasil menciptakan 8 karya yang mengambil inspirasi dari tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos*. Batik lukis diciptakan dengan berbagai macam warna dan memiliki karakteristik seperti tengkorak yang terdapat dalam festival *Dia de los Muertos*. Bentuk yang diciptakan lebih mengarah pada bentuk tengkorak yang terdapat dalam riasan wajah, busana, dan makanan dalam festival *Dia de los Muertos*. Ornamen yang digunakan disesuaikan dengan tema yang diambil. Teknik pengerjaan batik lukis ini dengan cara colet dan celup.



Karya 1



Karya 2



Karya 3



Karya 4



Karya 5



Karya 6



Karya 7



Karya 8



## 1. Pembahasan Khusus



Gambar 1  
Judul: “Imajinasi”



Gambar 2  
Judul: “Happy”



Gambar 3  
Judul: “Lika-Liku”

### Deskripsi Karya 1:

Karya yang berjudul “imajinasi” ini menggambarkan tentang seseorang yang ingin berkarya dan memiliki banyak sekali imajinasi. Imajinasi adalah kekuatan atau proses menghasilkan. Tidak jarang bahkan sangat sering semua seniman yang ingin berkarya pasti mencari imajinasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil karya yang memuaskan dan sesuai dengan ide yang sudah dipikirkan. Pada karya ini imajinasi digambarkan dengan lingkaran-lingkaran kecil yang mengelilingi tengkorak, itu bermaksud bahwa di dalam kepala seseorang yang ingin berkarya pasti terdapat banyak imajinasi yang memenuhi isi kepalanya.

Wajah tengkorak sengaja diberi warna orange, karena warna orange menunjukkan kesehatan pikiran dan ketertarikan. Latar atau *background* karya ini juga sengaja diberi warna merah muda karena warna ini melambangkan kepercayaan dan damai. Tengkorak pada karya ini juga dibuat dengan berbagai macam ornamen sesuai tema yang sudah diambil. Karya ini berbentuk dua dimensi dan menggunakan teknik pewarnaan *colet*.

### Deskripsi Karya 2:

Karya yang berjudul “*Happy*” ini menggambarkan tentang suasana dan perayaan saat pernikahan. Sudah pasti pernikahan adalah

perayaan yang ditunggu-tunggu semua orang. Perasaan semua pasangan sudah pasti *happy*. Setiap pasangan yang menikah pasti ingin keluarga yang dibangun selalu bahagia setelah hari pernikahan mereka digelar. Tetapi tidak semua pernikahan selalu berlangsung dan berjalan baik-baik saja.

Seperti pada karya yang seniman buat, tengkorak yang digambarkan sedang menikah merasakan perasaan yang *happy* tetapi pada kenyataannya setelah pernikahan tidak melulu perasaan *happy* yang dirasakan. Pada bagian luar lingkaran terdapat banyak garis lengkung dengan lima macam jenis warna. Masing-masing warna menggambarkan makna di setiap pernikahan.

#### Deskripsi Karya 3:

Karya yang berjudul “Lika-Liku” menggambarkan tentang banyaknya rintangan dalam kehidupan, naik turunnya kehidupan. Hidup di dunia penuh lika-liku tidak jarang membuat kita terus merasa dipermainkan oleh ombak kehidupan yang penuh lika-liku. Kehidupan adalah sebuah panggung yang memang telah dirancang dengan unsur dualis, yang memiliki dua kutub tolak belakang, seperti kaya-miskin, mendapat-kehilangan, untung-rugi, anugerah-sial, pandai-bodoh, mulia-hina, sukses-gagal, dan lancar-hambatan.

Kehidupan di dunia bagaikan kurva grafik yang kadang datar, turun, atau naik. Apa yang kita terima atau dapatkan hari ini ada hubungannya dengan apa yang telah kita lakukan kemarin dan sebelumnya. Sekalipun tidak semua orang percaya dan memahaminya, tetapi hukum karma dan sebab-akibat itu selalu berada di balik setiap kehidupan. Pada wajah tengkorak dipenuhi hiasan ornamen sesuai tema tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos*. Karya ini juga menggunakan teknik *colet*.

#### D. Kesimpulan

Tanpa diketahui banyak festival dari berbagai negara yang memiliki potensi yang baik untuk diperkenalkan ke banyak orang yang belum mengetahui. Begitu pula dengan festival *Dia de los Muertos* yang merupakan salah satu festival yang menarik dan unik dari festival kematian yang lainnya. Tanpa banyak diketahui festival *Dia de los Muertos* merupakan festival mengenang hari kematian dengan cara berbeda dari yang lain. Kematian yang identik dengan kesedihan tidak mungkin ditemui di dalam festival *Dia de los Muertos* ini. Festival *Dia de los Muertos* memiliki berbagai macam keunikan terutama pada bentuk riasan wajah, busana, makanan, dan dekorasi yang dipenuhi dengan tengkorak yang penuh warna dan unik.

Dengan keunikan ini tengkorak dalam festival *Dia de los Muertos* diambil sebagai sumber ide dalam pembuatan karya seni batik lukis dalam bentuk panel. Batik lukis yang diciptakan memiliki karakter yang lucu dengan perpaduan warna yang menarik dan beragam. Bentuk tengkorak dari festival *Dia de los Muertos* berhasil dimodifikasi menjadi batik lukis yang menarik. Ornamen-ornamen yang diciptakan juga sesuai dengan



tema yang diambil dan cukup menarik. Karakter tengkorak yang tidak menyeramkan juga cukup berhasil ditampilkan dalam karya ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, Arthur Asa. (2010), *Pengantar Semiotika, Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Tiara wacana, Yogyakarta.
- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Djelantik, A. A. M, (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Firdaus, Iqra'al. (2010), *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Diva press, Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony & Nanang Ganda Perwira. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa SAINS, Bandung.
- Widarwati, Sri. (1993), *Disain Busana I, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta.
- Wulandari, Ari. (2011), *Batik Nusantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan & Industri Batik*, CVAndi Offset, Yogyakarta.

#### **WEBTOGRAFI**

- [gabancomel.blogspot.co.id](http://gabancomel.blogspot.co.id)
- [travel-IDNtimes.com](http://travel-IDNtimes.com)
- [gabancomel.blogspot.co.id](http://gabancomel.blogspot.co.id)
- [alibaba.com](http://alibaba.com)
- <https://beritagar.id/artikel/piknik/dia-de-los-muertos-perayaan-hari-kematian-di-meksiko>).
- <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150601183417-262-57035/merayakan-hari-kematian-meksiko-dengan-roti-kematian/>).